

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan melakukannya dalam lingkungan alami (Fadli, 2021). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, karena penelitian berusaha memahami secara mendalam bagaimana kualitas demokrasi pada Pemungutan Suara Ulang (PSU) Pilkada 2025 di Desa Sarimanggu ditinjau dari partisipasi masyarakat. Studi kasus dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap proses, konteks, dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas demokrasi di wilayah tersebut. Menurut Yin (2018), dalam jurnal Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021), studi kasus adalah metode empiris yang mempelajari suatu fenomena atau kasus kontemporer dalam konteks dunia nyata. Ini digunakan terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas.

Melalui rancangan ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana penurunan partisipasi masyarakat dalam PSU mencerminkan kualitas demokrasi lokal, dengan menelusuri pengalaman langsung para aktor yang terlibat, seperti pemilih, penyelenggara pemilu tingkat desa, dan tokoh masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali berbagai perspektif yang muncul dari konteks sosial dan politik di Desa Sarimanggu. Selain itu, penggunaan rancangan studi

kasus dalam penelitian ini juga dimaksudkan agar peneliti dapat menelusuri dinamika sosial dan politik secara menyeluruh. Melalui wawancara langsung, peneliti dapat menemukan keterkaitan antara aspek struktural, seperti penyelenggaraan pemilu dan regulasi, dengan aspek kultural, seperti sikap apatis, kepercayaan terhadap proses demokrasi, dan partisipasi politik masyarakat. Dengan demikian, rancangan studi kasus membantu peneliti untuk melihat fenomena PSU tidak hanya sebagai persoalan teknis penyelenggaraan, tetapi juga sebagai cerminan dari kualitas demokrasi di tingkat lokal.

3.2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini berkaitan dengan narasumber atau informan yang terdiri dari Panitia Pemungutan Suara (PPS), pengawas pemilu Tingkat kecamatan dan desa, pengamat politik, tokoh agama, ketua karang taruna, serta Masyarakat Desa Sarimanggu yang memiliki pengalaman berbeda dalam Pilkada 2024 dan PSU 2025, yaitu Masyarakat yang mengalami perubahan pilihan politik, Masyarakat yang mempertahankan pilihan politik, serta masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih.

3.3. Penentuan Informan

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Informan
1.	Penyelenggara Pemilu	Ketua PPS Desa Sarimanggu	Herman Soenda	Primer Sekunder	Informasi mengenai tahapan pelaksanaan PSU, administrasi penyelenggaraan, DPT, jumlah pemilih, sosialisasi, serta kendala yang

					dihadapi selama pelaksanaan PSU.
2.	Pengawas Pemilu	Ketua Panwas Kecamatan Karangnunggal	Adang Wahyu	Primer	Informasi mengenai pengawasan PSU, dugaan pelanggaran, transparansi, akuntabilitas, keamanan, serta penilaian terhadap kualitas demokrasi.
3.	Pengawas Pemilu	Ketua Panwas Desa Sarmangg u	Seni Mulyani	Primer	Informasi mengenai pelaksanaan pengawasan ditingkat Desa, partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas demokrasi selama PSU.
4.	Akademisi/ Penyelenggara pemilu	Ketua KPU Kabupaten Tasikmalaya Periode 2018-2023	Zamzam Zamaludin ,S.P.	Primer	Informasi mengenai konsep PSU, regulasi, dinamika demokrasi lokal, perubahan partisipasi masyarakat, dan perubahan perolehan suara pasangan calon.
5.	Tokoh Agama	Tokoh Agama Desa Sarimangg u	Ust. Nasihin	Primer	Informasi mengenai pandangan tokoh agama terhadap pelaksanaan PSU, kebebasan masyarakat dalam menentukan pilihan, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pilihan masyarakat, isu yang berkembang di masyarakat menjelang PSU, serta pandangan mengenai kualitas demokrasi

					dalam pelaksanaan PSU.
6.	Ketua Karang Taruna	Ketua Karang Taruna Dusun Citapen	Budi	Primer	Informasi mengenai pelaksanaan PSU, perubahan pilihan masyarakat, alasan terjadinya pergeseran suara, kondisi masyarakat selama pelaksanaan PSU, serta penilaian terhadap kualitas demokrasi berdasarkan dinamika yang terjadi di masyarakat.
7.	Masyarakat	Mengalami Perubahan Politik	Vivit Vitriani	Primer	Informasi mengenai alasan perubahan pilihan politik, persepsi terhadap PSU dan faktor yang memengaruhi perubahan suara pasangan calon.
8.	Masyarakat	Tidak berpartisipasi pada Pilkada dan PSU	Triani Solik	Primer	Informasi mengenai alasan tidak menggunakan hak pilih dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat.
9.	Masyarakat	Tidak menggunakan Hak pilih pada PSU	Yogi Susanto	Primer	Informasi mengenai penyebab tidak berpartisipasi dalam PSU dan pandangan terhadap pelaksanaan PSU.
10.	Masyarakat	Memperhatikan pilihan politik	Nia Suryani	Primer	Informasi mengenai alasan mempertahankan pilihan politik, pengalaman mengikuti pilkada dan PSU, serta

					pandangan terhadap kualitas demokrasi.
--	--	--	--	--	--

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan informan dalam pelaksanaan Pilkada 2024 maupun Pemungutan Suara Ulang (PSU) tahun 2025 di Desa Sarimanggu. Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penyelenggara Pemilu Tingkat Desa (Panitia Pemungutan Suara – PPS)

PPS dipilih sebagai informan karena mereka merupakan pihak yang bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara. Pengalaman mereka dalam menjalankan tahapan Pilkada 2024 serta PSU 2025 memungkinkan mereka memberikan penjelasan yang akurat mengenai proses teknis, kendala lapangan, serta dinamika penyelenggaraan pemilu di tingkat desa.

2) Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu)

Badan Pengawas Pemilu Tingkat Kecamatan dan juga Tingkat Desa juga dijadikan informan karena mereka memiliki tugas mengawasi seluruh rangkaian tahapan pemilu. Mereka dapat menjelaskan kondisi objektif penyelenggaraan Pilkada dan PSU, termasuk potensi pelanggaran dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi pemilu. Informasi yang diberikan pengawas penting untuk memberikan sudut pandang yang lebih independen mengenai integritas proses pemilu.

3) Masyarakat Desa Sarimanggu

Informan masyarakat yang dipilih berdasarkan variasi pengalaman politik mereka selama pilkada 2024 dan PSU 2025, yaitu masyarakat yang mengalami perubahan politik, masyarakat yang mempertahankan pilihan politik, Masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih pada PSU, serta Masyarakat yang memilih untuk tidak berpartisipasi karena alasan tertentu. Variasi tersebut dipilih agar peneliti memperoleh perspektif yang beragam mengenai kualitas demokrasi selama pelaksanaan PSU.

4) Pengamat Politik

Pengamat politik ditetapkan sebagai informan karena mereka memiliki pemahaman analitis dan pandangan mengenai kualitas demokrasi. Selain itu, pengamat politik juga membantu memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan preferensi politik masyarakat selama PSU. Perspektif ini melengkapi informasi empiris yang diperoleh dari penyelenggara maupun pemilih.

5) Tokoh Agama

Tokoh agama ditetapkan sebagai informan karena memiliki kedekatan dengan masyarakat serta memahami kondisi sosial yang berkembang selama pelaksanaan Pilkada 2024 maupun Pemungutan Suara Ulang (PSU) 2025 di Desa Sarimanggu. Sebagai salah satu tokoh yang dihormati masyarakat, tokoh agama diharapkan mampu memberikan pandangan mengenai kebebasan masyarakat dalam menentukan pilihan politik, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pilihan masyarakat,

isu-isu yang berkembang selama PSU, serta memberikan penilaian terhadap kualitas demokrasi dari sudut pandang sosial kemasyarakatan.

6) Ketua Karang Taruna

Ketua Karang Taruna dipilih sebagai informan karena memiliki kedekatan dengan masyarakat serta mengetahui dinamika sosial dan politik yang terjadi di lingkungan desa selama pelaksanaan Pilkada 2024 maupun PSU 2025. Sebagai tokoh pemuda, Ketua Karang Taruna diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi masyarakat selama pelaksanaan PSU, alasan terjadinya perubahan pilihan masyarakat, persepsi masyarakat terhadap pasangan calon, serta pandangan mengenai kualitas demokrasi yang tercermin dari pelaksanaan Pemungutan Suara Ulang di Desa Sarimanggu.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan. Mengacu pada pendapat Robert K. Yin (2023), dalam bukunya *Studi Kasus Desain dan Metode* jumlah informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian jumlah informan masyarakat berkembang menjadi empat. Keempat informan ini dipilih berdasarkan kriteria yang berbeda, yaitu masyarakat yang berpartisipasi pada Pilkada dan PSU akan tetapi mengalami perubahan pilihan politik, masyarakat yang tidak berpartisipasi pada PSU, masyarakat yang tidak berpartisipasi pada Pilkada maupun PSU, serta

Masyarakat yang memiliki pilihan politik yang konsisten pada Pilkada dan PSU. Sementara itu, informan lainnya seperti Panitia Pemungutan Suara (PPS), pengawas pemilu, dan pengamat politik dipilih masing-masing sebanyak 1 orang, disesuaikan dengan kebutuhan data serta peran mereka dalam pelaksanaan PSU. Dengan demikian, penentuan jumlah informan dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada jumlah semata, tetapi lebih menekankan pada kedalaman data yang diperoleh guna mendukung analisis penelitian secara komprehensif.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode agar data yang diperoleh bersifat komprehensif, mendalam, dan valid. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti meliputi wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan para informan yang dianggap mengetahui secara langsung peristiwa Pemungutan Suara Ulang (PSU) Pilkada 2025 di Desa Sarimanggu. Teknik wawancara ini bertujuan menggali informasi terkait pandangan, pengalaman, serta alasan di balik partisipasi maupun ketidakhadiran masyarakat dalam PSU.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan konteks pembicaraan di lapangan. Informan utama terdiri atas anggota Panitia Pemungutan Suara (PPS), pengawas pemilu

tingkat kecamatan dan tingkat desa, pengamat politik, dan warga yang memiliki hak pilih pada Pilkada 2024 maupun PSU 2025. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk memahami bagaimana pelaksanaan PSU berpengaruh terhadap kualitas demokrasi dan partisipasi politik warga.

3.4.2. Studi Dokumentasi

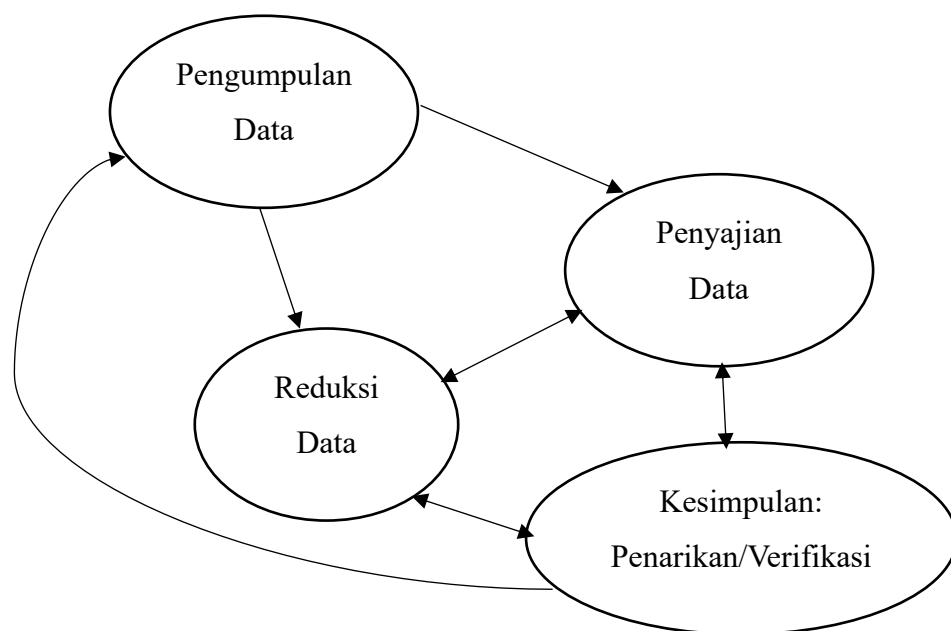
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa dokumen resmi, arsip, laporan penyelenggara pemilu (KPU dan Bawaslu), data partisipasi pemilih, serta hasil rekapitulasi suara Pilkada 2024 dan PSU 2025 di Desa Sarimanggu. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber dari berita, publikasi ilmiah, dan laporan desa yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari wawancara, serta membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5. Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam penelitiannya Ahmad Rijali, 2018, analisis data didefinisikan sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain." Sesuai dengan Jurnal Zulfirman, R. (2022). Analisis data dilakukan menggunakan model *Matthew B.Miles* dan *A. Michael Huberman*. Yang

mencakup pengumpulan data, reduksi data (menyaring dan memilih data sesuai fokus penelitian), penyajian data (menyusun informasi ke dalam narasi yang runtut), dan penarikan kesimpulan/Verifikasi (menginterpretasikan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah). Analisis data kualitatif harus mencakup keempat komponen utama penelitian itu. Hal ini disebabkan fakta bahwa hubungan antara keempat komponen tersebut harus diperiksa secara konsisten untuk menentukan garis besar isi kesimpulan penelitian.

Gambar 3.1 Komponen Metode Analisis Data Model Interaktif



Sumber : Diadaptasi dari Zulfirman (2022) tentang Model Analisis Data Interaktif dalam Penelitian Kualitatif

1). Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dianggap memahami secara langsung pelaksanaan Pemungutan Suara Ulang (PSU) Pilkada 2025 di Desa Sarimanggu, seperti

anggota Panitia Pemungutan Suara (PPS), pengawas pemilu, tokoh masyarakat, dan warga yang memiliki hak pilih pada Pilkada 2024 maupun PSU 2025. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali pandangan, pengalaman, serta alasan di balik partisipasi maupun ketidakhadiran masyarakat dalam PSU. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan resmi PPS Desa Sarimanggu, data rekapitulasi suara Pilkada dan PSU, serta dokumen dari KPU dan Bawaslu.

2). Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu analisis kualitas demokrasi melalui partisipasi masyarakat dalam PSU Pilkada 2025. Pada tahap ini, peneliti memilih hasil wawancara dan dokumentasi dengan memilih informasi yang relevan dengan masalah inti penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak relevan dengan fokus penelitian akan dibuang. Proses ini membantu peneliti mengembangkan pola dan tema utama yang berkaitan dengan penurunan partisipasi masyarakat. Ini juga membantu mereka mengidentifikasi komponen yang memengaruhi penurunan kualitas demokrasi. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, agar hasil analisis tetap fokus dan menggambarkan realitas sosial yang terjadi di Desa Sarimanggu.

3). Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menata hasil temuan ke dalam bentuk narasi yang terstruktur dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel, atau kutipan langsung dari hasil wawancara yang dianggap mewakili pandangan informan. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat menguraikan gambaran mengenai bagaimana proses PSU berjalan, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat berubah dibandingkan Pilkada sebelumnya, serta bagaimana dinamika tersebut mencerminkan kualitas demokrasi di tingkat lokal. Selanjutnya, data yang telah disajikan dianalisis dengan menggunakan teori demokrasi dari Robert A. Dahl berdasarkan indikator penelitian sehingga dapat menjelaskan kualitas demokrasi pada pelaksanaan PSU di Desa Sarimanggu.

4). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data selesai dilakukan. Kesimpulan yang diambil bukan hanya berupa rangkuman dari hasil wawancara atau dokumen, tapi juga berisi pemahaman peneliti terhadap makna dari data yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menilai apakah pelaksanaan PSU di Desa Sarimanggu mencerminkan kualitas demokrasi yang baik atau justru mengalami penurunan, terutama jika dilihat dari tingkat partisipasi masyarakatnya. Selain itu, peneliti juga melakukan

pengecekan kembali atau verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber supaya hasil kesimpulan bisa lebih meyakinkan dan sesuai dengan fakta di lapangan.

3.6. Validitas Data

Sugiono et al., (2020) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata "validitas", yang berarti "keabsahan" atau "kebenaran". Menurut Sugiyono (2005), validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Ini menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya. Selain itu, validitas juga mengacu pada penentuan alat evaluasi untuk konsep yang akan diperiksa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari berbagai narasumber seperti masyarakat, tokoh desa, dan penyelenggara pemilu agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan itu, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kualitas demokrasi di Desa Sarimanggu tercermin dari menurunnya partisipasi masyarakat dalam PSU Pilkada 2025 serta faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut.

3.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Sarimanggu, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, yang menjadi salah satu desa pelaksana PSU. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu adanya fenomena penurunan jumlah partisipasi pemilih dibandingkan dengan Pilkada 2024. Selain terjadi penurunan partisipasi pemilih, Desa Sarimanggu juga

mengalami perubahan hasil perolehan suara antara Pilkada 2024 dan PSU 2025 sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji kualitas demokrasi